

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PRODUKTIVITAS DAN KESEJAHTERAAN PETANI PADI
DI DESA SELAT KECAMATAN ABIANSEMAL**

**Kadek Rika Dewi Susanti¹
Made Kembar Sri Budhi²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

¹email: rikasusanti952@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani padi. Penelitian ini dilakukan di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 69 orang petani, dengan metode *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Hasil analisis dari modal, tenaga kerja, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Produktivitas petani memediasi pengaruh modal terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Sedangkan produktivitas petani tidak memediasi antara pengaruh modal terhadap kesejahteraan petani di Desa Selat Kecamatan Abiansemal.

Kata Kunci: modal, tenaga kerja, produktivitas, kesejahteraan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital and labor on the productivity and welfare of rice farmers. This research was conducted in the Selat Village, Abiansemal District. The number of samples taken was 69 farmers, using proportional stratified random sampling method. Data collection is done through interviews and observations. The analysis technique used is path analysis. Based on the results of the study showed that capital has a positive and significant effect on the productivity of rice farmers in the Selat Village, Abiansemal District. While labor does not affect the productivity of rice farmers in the Selat Village, Abiansemal District. The results of the analysis of capital, labor, and productivity have a positive and significant effect on the welfare of farmers. Farmer productivity mediates the effect of capital on the welfare of rice farmers in the Selat Village of Abiansemal District. While the productivity of farmers does not mediate between the influence of capital on the welfare of farmers in the Selat Village, Abiansemal District.

Keywords: *capital, labor, productivity, welfare*

PENDAHULUAN

Bagi para petani kesejahteraan merupakan cita-cita yang ingin dicapai, dimana dalam mewujudkan hal tersebut ada faktor- faktor yang mendukung terciptanya kesejahteraan petani. Salah satu faktor yang dapat menentukan kesejahteraan petani adalah pendapatan. Rendahnya pendapatan yang dihasilkan oleh petani akan menyebabkan sulitnya pemenuhan kebutuhan oleh para petani sehingga petani tidak mampu mencapai tingkat kesejahteraannya (Ardika, 2017). Apabila petani ingin meningkatkan pendapatannya maka petani juga harus meningkatkan hasil produksi yang memerlukan modal dan biaya yang tidak sedikit, sehingga modal dan biaya menjadi penyebab para petani kesulitan dalam meningkatkan hasil pertaniannya.

Tabel 1. menunjukkan jumlah sumbangan sektor-sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Badung. Data PDRB menunjukkan perkembangan ekonomi setiap tahunnya yang dilihat dari nilai yang selalu meningkat terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Badung. Tingginya hasil yang diperoleh atas jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa pada masing-masing sektor akan dapat mengukur kemajuan yang telah dicapai oleh suatu daerah. Kabupaten Badung merupakan kabupaten yang dikenal dengan pariwisatanya, oleh karena itu sumbangan tertinggi pada PDRB di Kabupaten Badung akan di dominasi oleh sektor-sektor yang berkaitan erat dengan pariwisata. Walaupun kenyataannya pada daerah-daerah tertentu keberadaan sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian utama masyarakat dan luas

lahan pertanian yang dimiliki sangat luas namun sektor pertanian tidak mampu berkembang dengan pesat seperti halnya sektor yang berkaitan dengan pariwisata.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produk DOMestik Regional Bruto Kabupaten Badung atas harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (dalam %) Tahun 2014-2018

No	Kategori Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,31	4,54	2,81	3,52	1,41
2	Pertambangan dan Penggalian	1,15	-4,02	3,09	7,57	-2,74
3	Industri Pengolahan	10,33	8,07	4,43	0,01	4,52
4	Pengadaan Listrik dan Gas	7,36	3,10	8,47	1,77	5,73
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,76	3,56	5,22	2,90	4,09
6	Konstruksi	3,16	4,12	6,81	9,29	10,21
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,78	7,82	5,32	6,68	7,77
8	Transportasi dan Pergudangan	2,73	2,60	9,90	4,95	6,69
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,57	7,11	6,57	8,54	7,20
10	Informasi dan Komunikasi	8,59	9,36	8,40	7,49	7,67
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	11,15	6,93	8,68	2,04	2,89
12	Real Estat	10,45	7,76	5,15	6,18	7,53
13	Jasa Perusahaan	9,12	7,07	5,09	4,58	6,72
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12,43	9,60	5,42	-1,36	5,45
15	Jasa Pendidikan	12,30	8,28	6,58	4,72	6,87
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14,12	10,53	8,33	8,11	7,27
17	Jasa lainnya	9,33	8,21	8,28	10,40	9,99

*Sumber:*Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, 2019.

Berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Badung Tahun 2018 menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan lajunya berflutuatif dan cenderung menurun dari tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 kontribusi yang disumbangkan oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 5,31 persen, kemudian menurun pada tahun 2015 menjadi sebesar 4,54 persen dan menurun kembali pada tahun 2016 menjadi sebesar 2,81 persen. Sempat meningkat pada tahun 2017 menjadi sebesar 3,52 persen, namun kembali menurun dan paling terendah pada tahun 2018, yaitu sebesar 1,41 persen.

Salah satu penyebab turunnya peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah berkurangnya luas lahan pertanian di Kabupaten Badung.

Produktivitas menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan. Peningkatan produktivitas petani maka pendapatan yang didapat oleh petani juga akan meningkat. Selain itu produktivitas juga dapat mencerminkan etos kerja petani, dengan demikian para petani yang terlibat berupaya untuk meningkatkan produktivitasnya. Selain meningkatkan pendapatan pada sektor pertanian produktivitas juga dapat menjadi penyebab menurunnya pendapatan pada sektor pertanian (Arimbawa, 2017).

Tabel 2. Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Abiansemal Tahun 2014-2018

Tahun	Luas Tanam (HA)	Luas Panen (HA)	Produktivitas (KU/HA)	Produksi (TON)
2014	4.753	4.652	64,02	29.778
2015	4.157	4.082	58,97	24.069
2016	4.867	4.337	60,88	26.400
2017	4.502	4.756	53,4	25.397
2018	5.930	4.669	59,42	27.770

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung, 2018

Tabel 2 menunjukkan penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Abiansemal dari lima tahun terakhir. Tabel 2 menunjukkan adanya ketidakstabilan pada luas tanam dan luas panen yang diperoleh oleh petani padi di Kecamatan Abiansemal yang kemudian mempengaruhi hasil dari produksi padi. Dari tahun 2014 ke tahun 2015, luas tanam dan luas panen padi sawah mengalami penurunan yang menyebabkan petani mengalami penurunan produksi yang semula sebesar 29.778 ton menjadi 24.069 ton dan penurunan produktivitas dari 64,02 ku/ha menjadi 58,97 ku/ha. Luas tanam dan luas panen kembali meningkat di tahun 2016, namun di tahun 2017 luas tanam mengalami penurunan diikuti

dengan peningkatan luas panen seluas 4.765 ha dengan penurunan produksi padi yang semula sebesar 26.400 ton pada tahun 2016 turun menjadi 25.397 ton. Peningkatan pada luas tanam dan penurunan pada luas panen menyebabkan hasil produksi padi pada tahun 2018 kembali meningkat dan produktivitas meningkat menjadi 59,42 ku/ha.

Peningkatan atau penurunan pada produktivitas hasil pertanian pada Tabel 1.2 dapat dipengaruhi oleh luas lahan yang ditanam serta luas panen. Lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha pertanian, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Mengatasi ketimpangan pendapatan masyarakat pada daerah Badung Utara dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produktivitas para petani, produktivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu usaha terutama pada sektor pertanian, maka dari itu para petani di Bali diusahakan menggunakan segala cara untuk dapat meningkatkan produktivitas, di antaranya penggunaan teknologi yang terbaru, bantuan modal yang diberikan pemerintah melalui lembaga baik di desa maupun di kecamatan, serta memberikan pelatihan terhadap masyarakat agar minat dalam melakukan usaha tani oleh masyarakat meningkat sehingga menambah jumlah tenaga kerja dalam sektor pertanian diikuti dengan pelatihan kepada petani untuk meningkatkan kualitas para petani yang sebelumnya belum mampu meningkatkan produktivitasnya. Tenaga kerja manusia diketahui merupakan sumber daya yang

sangat penting dalam menggerakkan pembangunan. Pemanfaatan tenaga kerja dengan baik dapat mendorong peningkatan produksi dan pendapatan. Peningkatan produktivitas kerja dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap produksi dan pendapatan masyarakat khususnya pada petani (Wiguna, 2018).

Desa Selat Kecamatan Abiansemal merupakan salah satu daerah yang penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 997 orang dengan jumlah penduduk keseluruhan adalah 2.127 orang (Perbekel/Lurah Kecamatan Abiansemal dalam Publikasi BPS, 2017). Hal ini menandakan bahwa jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian cukup banyak dan luas lahan sawah yang dimiliki oleh masyarakat Desa Selat Kecamatan Abiansemal cukup luas. Namun permasalahan utama pada petani yang tidak dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja petani dan menghasilkan pendapatan yang stabil ataupun tinggi khususnya pada petani di Desa Selat Kecamatan Abiansemal terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor pengaruh terhadap produktivitas petani dapat dilihat dari segi kondisi alam antara lain musim, curah hujan, serangan hama, bencana alam dan lainnya, sedangkan faktor langsung yang sering dialami oleh para petani adalah keterbatasan pengetahuan teknologi, kurangnya modal yang dimiliki oleh para petani untuk proses produksi serta tenaga kerja pada sektor pertanian ini.

Masalah yang dialami pada bagian permodalan adalah para petani masih saja bingung untuk mendapatkan modal dalam melakukan produksi. Walaupun bantuan modal dari pemerintah telah diberikan melalui lembaga seperti BUMDes,

Kredit Usaha Tani (KUT), maupun lembaga lain yang terkait, namun belum dapat memenuhi kebutuhan produksi para petani sehingga pilihan satu-satunya hanya meminjam modal kepada tengkulak yang kemudian tengkulak dengan leluasa dapat mempermainkan harga hasil pertanian yang diperolehnya (Wiguna, 2018).

Modal merupakan salah satu syarat untuk menjalankan suatu usaha tani. Modal adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan (Langit, 2019). Modal digunakan untuk membeli sarana produksi seperti bibit, alat tani, pupuk, pestisida, dan lainnya sebagai bahan penunjang dalam meningkatkan hasil produksi pertanian. Selain itu memberikan upah kepada tenaga kerja dan membayar pajak lahan usaha tani. Modal dapat berasal dari petani itu sendiri atau melalui pinjaman bank atau lembaga maupun pihak yang terkait. Pada umumnya masalah yang sebagian besar dihadapi petani, terutama petani kecil tidak sanggup membiayai usaha taninya dengan menggunakan biaya sendiri. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan bantuan modal, namun upaya itu tidak sepenuhnya dapat mengatasi kesulitan modal bagi petani. Tanpa adanya modal yang cukup maka dapat berpengaruh terhadap kelancaran usaha tani serta produktivitas petani yang kemudian dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani (Trisnawati, 2017).

Ketersedian tenaga kerja dalam pengelolaan lahan juga dapat menjadi faktor produktivitas tidak mudah ditingkatkan. Tenaga kerja adalah orang yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan, menggunakan peralatan dan

dengan teknologi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia (Suryandari, 2018). Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat memegang peran penting dalam produksi, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin banyak *output* yang dihasilkan dalam produksi (Langit, 2019).

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi, namun terdapat permasalahan utama tenaga kerja pada sektor ini yaitu perubahan struktur demografi yang kurang menguntungkan bagi sektor pertanian, dimana petani berusia tua (lebih dari 55 tahun) jumlahnya semakin meningkat, sementara tenaga kerja usia muda semakin berkurang. Semakin menuanya petani (*aging farmer*) dan semakin menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian tersebut menambah permasalahan klasik ketenagakerjaan pertanian selama ini adalah rendahnya rata-rata tingkat pendidikan dibandingkan dengan tenaga kerja di sektor lain. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa di wilayah pedesaan petani umumnya adalah orang-orang desa yang berusia di atas 50 tahun, yang saat ini kebingungan memikirkan bagaimana keberlanjutan usaha tani mereka, karena nyaris tidak ada anak-anaknya yang mau meneruskan pekerjaan yang sudah mereka tekuni dan warisi dari generasi ke generasi. Bahkan sebagian orang tua di pedesaan juga tidak menginginkan anak-anak mereka bekerja di desa sebagai petani sebagaimana pekerjaan mereka saat ini dan lebih memilih bekerja di sektor non pertanian (Susilowati, 2016). Meskipun saat ini masih ada tenaga kerja yang diupah, tidak serta merta membuat para petani secara penuh dalam memanfaatkan tenaga kerja

upahan, mengingat bahwa hasil yang didapatkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani tidak sebanding (Ariessi, 2017). Maka dari itu dengan kondisi tenaga kerja petani saat ini memiliki konsekuensi produktivitas petani yang rendah dan sulitnya dalam peningkatan produksi serta dapat menjadi ancaman ketahanan pangan serta keberlanjutan sektor pertanian.

Apabila modal yang cukup dimiliki oleh petani untuk melakukan produksi dengan ketersediaan tenaga kerja yang efektif maka diharapkan petani akan mampu meningkatkan produktivitasnya serta mempengaruhi tingkat pendapatan petani nantinya. Terlebih lagi petani desa yang harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah dalam sisi permodalan dan kuantitas serta kualitas tenaga kerjanya. Pemerintah harus terus berusaha memaksimalkan berbagai sumber daya yang ada agar petani Indonesia dapat hidup layak karena pertanian tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian suatu negara tetapi sektor pertanian juga berperan pada pembangunan ekonomi nasional agar tercapainya ekonomi berkelanjutan. Untuk mencapai keberhasilan peningkatan pembangunan sektor pertanian sehingga seluruh petani dapat mencapai tingkat kesejahteraannya diperlukan adanya kerjasama antara berbagai kalangan yang berkecimpung langsung di bidang pertanian baik itu dari pelaku pertanian dalam hal ini petani, pemerintah, lembaga penelitian, ilmuwan, investor, kalangan akademik maupun pihak swasta sebagai kalangan industri, dengan demikian diharapkan dengan hal tersebut dapat memecahkan masalah yang ada pada sektor pertanian ini. Jangan sampai petani Indonesia masih terbelenggu oleh kemiskinan yang berakibat penghasilan petani semakin menurun. Meningkatnya produktivitas petani akan

dapat berpengaruh meningkatkan kesejahteraan mereka (Wiguna,2018). Maka dari itu harus dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh modal dan kualitas tenaga kerja di sektor pertanian yang mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraannya.

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produktivitas petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan produktivitas petani terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Untuk menganalisis produktivitas petani dalam memediasi pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Selat Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung dengan pertimbangan bahwa Desa Selat merupakan salah satu desa yang didominasi oleh penduduk yang mata pencaharian utamanya sebagai petani. Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 220 orang petani yang tergabung dalam kelompok tani atau subak di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*, yaitu karena pengambilan sampel dihitung berdasarkan perbandingan yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, digunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- n = jumlah anggota sampel
- N = jumlah anggota populasi
- e = nilai kritis (batas ketelitian 10% atau 0.1)

$$n = \frac{220}{1 + 220 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{220}{3,2}$$

n = 68,75 dibulatkan menjadi 69.

Jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 69 responden, dengan teknik yang digunakan adalah *Proportional Stratified Random Sampling* dengan strata berdasarkan luas lahan dari populasi 220 petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal diambil 69 sampel sebagai responden karena dianggap mampu mewakili keseluruhan responden.

Populasi dapat terwakili secara utuh maka penarikan sampel pada kelompok tani ditentukan secara proporsional. Jumlah sampel yang diambil pada masing-masing petani dari strata luas lahan garapan petani tersebut dengan klasifikasi sebagai berikut.

$$<0,30 \text{ Ha} = \frac{66}{220} \times 69 = 20,7 \text{ dibulatkan menjadi } 21.$$

$$0,30-0,80 \text{ Ha} = \frac{143}{220} \times 69 = 44,85 \text{ dibulatkan menjadi } 45.$$

$$>0,80 \text{ Ha} = \frac{11}{220} \times 69 = 3,45 \text{ dibulatkan menjadi } 3.$$

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel Petani Padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal Menurut Strata Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Populasi (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
1	<0,30	66	21
2	0,30-0,80	143	45
3	>0,80	11	3
Total		220	69

Sumber: Subak Desa Selat Kecamatan Abiansemal, 2019.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis jalur (*path analysis*) merupakan perluasan penerapan analisis regresi linear berganda untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Struktural I

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots\dots\dots (2)$$

Struktural II

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- Y_1 : Produktivitas
- Y_2 : Kesejahteraan
- A : Konstanta
- X_1 : Modal
- X_2 : Tenaga kerja
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
- e_1, e_2 : *error* (variabel pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Metode ini merupakan perluasan dari metode regresi linier berganda untuk menguji hubungan kualitas antar dua variabel atau lebih variabel, adapun tahapan dalam pengujian dengan teknik analisis ini yaitu sebagai berikut. Untuk dapat menyusun persamaan struktural yang digunakan, maka

terlebih dahulu data yang diperoleh kemudian diolah dan dihitung menggunakan program SPSS versi 26 sehingga diperoleh hasil analisis seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur regresi I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,128	,012		-10,986	,000
MODAL	,023	,003	1,014	6,745	,000
TENAGA_KERJA	-22,176	12,955	-,257	-1,712	,092
a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS R ² = 0,640 F = 58,718 Sig = 0,000					

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil Tabel 4 maka persamaan struktural 1 adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Y_1 = 1,014 X_1 - 0,257 X_2 + e_1$$

Tabel 5. Hasil Analisis Jalur regresi II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,738	,866		-3,156	,002
MODAL	,911	,197	,488	4,616	,000
TENAGA_KERJA	1662,910	585,399	,236	2,841	,006
PRODUKTIVITAS	24,170	5,443	,295	4,441	,000
b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN R ² = 0,896 F = 187,624 Sig = 0,000					

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil Tabel 5 maka persamaan struktural 2 adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2$$

$$Y_2 = 0,488 X_1 + 0,236 X_2 + 0,295 Y_1 + e_2$$

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah *variance* variabel produktivitas petani (Y_1) di Desa Selat Kecamatan Abiansemal yang tidak dijelaskan oleh modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2), dihitung menggunakan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,640}$$

$$e_1 = 0,60$$

Sedangkan untuk mengetahui e_2 yang menunjukkan jumlah *variance* variabel kesejahteraan petani padi (Y_2) di Desa Selat Kecamatan Abiansemal yang tidak dijelaskan oleh modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan produktivitas (Y_1) dihitung menggunakan rumus:

$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,896}$$

$$e_2 = 0,322$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan yaitu koefisien determinasi total, hasilnya sebagai berikut:

$$R_m^2 = 1 - e_1^2 \cdot e_2^2$$

$$R_m^2 = 1 - (0,60)^2 (0,322)^2$$

$$R_m^2 = 1 - (0,36) (0,103)$$

$$R_m^2 = 1 - 0,0370$$

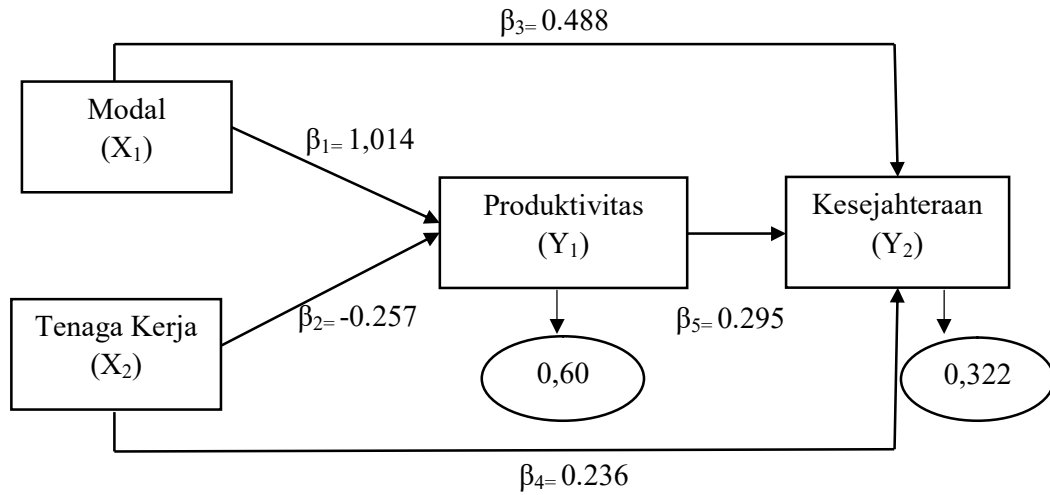
$$R_m^2 = 0,963$$

Keterangan:

R_m^2 : Koefisien determinasi total

e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total sebesar 0,963 mempunyai arti bahwa 96,3 persen variasi kesejahteraan petani padi (Y_2) di Desa Selat Kecamatan Abiansemal dipengaruhi model yang dibentuk oleh modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan produktivitas (Y_1) sedangkan sisanya yaitu 3,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model. Berdasarkan dari persamaan regresi I dan persamaan regresi II serta nilai kekeliruan taksiran standar, maka dapat dibuat diagram jalur penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Analisis Jalur Penelitian

Tabel 6. Hubungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Produktivitas (Y_1) dan Kesejahteraan (Y_2) Petani Padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung	
$X_1 \longrightarrow Y_1$	1,014	-	1,014
$X_1 \longrightarrow Y_2$	0,488	0,143	0,631
$X_2 \longrightarrow Y_1$	-0,257	-	-0,257
$X_2 \longrightarrow Y_2$	0,236	0,069	0,305
$Y_1 \longrightarrow Y_2$	0,295	-	0,295

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui nilai pengaruh langsung modal (X_1) terhadap produktivitas (Y_1) sebesar 1,014. Nilai pengaruh langsung modal (X_1) terhadap kesejahteraan (Y_2) sebesar 0,488. Nilai pengaruh langsung tenaga kerja (X_2) terhadap produktivitas (Y_1) sebesar -0,257. Nilai pengaruh langsung tenaga kerja (X_2) terhadap kesejahteraan (Y_2) sebesar 0,236. Nilai pengaruh langsung produktivitas (Y_1) terhadap kesejahteraan (Y_2) sebesar 0,295. Nilai pengaruh tidak langsung modal (X_1) terhadap kesejahteraan (Y_2) melalui produktivitas (Y_1) sebesar 0,143. Nilai pengaruh tidak langsung tenaga kerja (X_2) terhadap kesejahteraan (Y_2) melalui produktivitas (Y_1) sebesar 0,069.

Uji mediasi variabel produktivitas (Y_1) atas pengaruh Modal (X_1) terhadap kesejahteraan (Y_2) sebagai berikut:

Perhitungan

$$S_{\beta_1\beta_5} = \sqrt{\beta_5^2 S_{\beta_1}^2 + \beta_1^2 S_{\beta_5}^2}$$

$$S_{\beta_1\beta_5} = \sqrt{(24,170)^2(0,003)^2 + (0,023)^2(5,443)^2}$$

$$S_{\beta_1\beta_5} = \sqrt{(584,1889)(0,000009) + (0,000529)(29,626249)}$$

$$S_{\beta_1\beta_5} = \sqrt{(0,0052577) + (0,015672285721)}$$

$$S_{\beta_1\beta_5} = 0,14467$$

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka harus menghitung nilai z (uji t-hitung) dari koefisien $S_{\beta_1\beta_5}$ dengan rumus sebagai berikut

$$Z = \frac{\beta_1\beta_5}{S_{\beta_1\beta_5}}$$

$$Z = \frac{(0,023)(24,170)}{0,14467}$$

$$Z = 3,842$$

Oleh karena z hitung sebesar $3,842 > 1,96$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian Produktivitas (Y_1) sebagai variabel mediasi pengaruh Modal (X_1) terhadap Kesejahteraan (Y_2).

Uji mediasi variabel produktivitas (Y_1) atas pengaruh Tenaga Kerja (X_2) terhadap kesejahteraan (Y_2) sebagai berikut:

Perhitungan

$$S_{\beta_2\beta_5} = \sqrt{\beta_5^2 S_{\beta_2}^2 + \beta_2^2 S_{\beta_5}^2}$$

$$S_{\beta_2\beta_5} = \sqrt{(24,170)^2(12,955)^2 + (-22,176)^2(5,443)^2}$$

$$S_{\beta_2\beta_5} = \sqrt{(584,1889)(167,832025) + (491,774976)(29,626249)}$$

$$S_{\beta_2\beta_5} = \sqrt{(98.045,6060695225) + (14/559,447890945)}$$

$$S_{\beta_2\beta_5} = 335,56676$$

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka harus menghitung nilai z (uji t-hitung) dari koefisien $S_{\beta_2\beta_5}$ dengan rumus sebagai berikut

$$Z = \frac{\beta_2\beta_5}{S_{\beta_2\beta_5}}$$

$$Z = \frac{(-2,176)(24,170)}{335,56676}$$

$$Z = -1,59727$$

Oleh karena z hitung sebesar $-1,597 > -1,96$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian Produktivitas (Y_1) bukan sebagai variabel mediasi pengaruh Tenaga Kerja (X_2) terhadap Kesejahteraan (Y_2).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Ini berarti apabila modal yang dimiliki petani meningkat maka produktivitas petani akan mengalami peningkatan. Modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan sebuah usaha. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor-faktor produksi seperti tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori produksi yang merupakan suatu fungsi produksi yang digunakan untuk hasil dari dua variabel masukan *input* dalam proses produksi. Modal merupakan salah satu faktor produksi, dimana kepemilikan modal akan dapat mempengaruhi tingkat produktivitas petani. Modal sendiri merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output* (Hentiani, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ariessi (2017) dan (Prapnuwanti, 2019) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang dimiliki oleh seseorang akan semakin tinggi peluang untuk

menghasilkan *output* yang lebih banyak sehingga dapat menunjukkan bahwa produktivitas petani juga meningkat. Hasil penelitian terdahulu menguatkan pendapat bahwa modal sangat menentukan tingkat produktivitas seseorang melalui produksi. Modal sangat dibutuhkan untuk proses produksi dan selama operasional kegiatan, dimana dengan adanya modal petani dapat membeli bibit, pupuk, pestisida, dan keperluan lainnya serta dapat melakukan perawatan yang lebih baik dan jika semua faktor produksi dapat berjalan dengan baik maka akan meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,092, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh tidak positif dan signifikan terhadap produktivitas petani di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Dengan demikian ketika tenaga kerja meningkat maka petani tidak dapat meningkatkan produktivitasnya. Hal ini dapat didukung berdasarkan teori produksi dalam *Hukum Hasil yang Semakin Berkurang (The Law of Diminishing Return)*. Hukum ini menyatakan bahwa penambahan faktor produksi tidak selalu memberikan peningkatan hasil yang sebanding, pada titik tertentu, penambahan hasil akan semakin berkurang meskipun faktor produksi terus ditambah.

Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas juga dapat disebabkan karena jenis tenaga kerja yang digunakan oleh para petani di Desa Selat Kecamatan Abiansemal adalah tenaga kerja keluarga, dimana sebagian besar petani menggarap sawahnya bersama-sama dengan istri maupun dari anggota

keluarga lainnya. Keterbatasan modal yang dimiliki petani merupakan alasan mengapa petani tidak menggunakan tenaga kerja upahan pada seluruh proses produksinya. Oleh sebab itu tenaga kerja upahan hanya digunakan petani pada saat mulai menanam padi dan ketika panen telah tiba dengan sistem tenaga kerja borongan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akmal (2006) dan Jumliati (2016), yang menyatakan alokasi waktu kerja yang dicurahkan tenaga kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Artinya, semakin tinggi modal yang dimiliki oleh petani maka semakin tinggi kesejahteraan yang dapat dicapai. Kesejahteraan digambarkan oleh pendapatan yang dihasilkan oleh petani dalam proses produksinya. Pengaruh signifikan modal terhadap pendapatan menunjukkan bahwa modal merupakan titik kunci dari setiap usaha dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap skala usaha. Modal merupakan salah satu *input* atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan, namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Prapnuwanti, 2019). Ketersediaan modal dengan jumlah yang cukup dan berkesinambungan akan memperlancar produksi yang akhirnya akan meningkatkan produktivitas serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh oleh petani. (Firdausa, 2012).

Hasil penelitian oleh Ariessi (2017), Prapnuwanti (2019), Yanutya (2013), Adhiatma (2014), Danendra dan Sudirman (2015), serta Putra dan Kartika (2019) juga menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Kepemilikan modal dalam berusaha dapat menjadi berpengaruh terhadap pendapatan seseorang yang kemudian membuat tingkat kesejahteraannya juga menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan telah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Ini berarti, semakin tinggi jam kerja yang digunakan oleh tenaga kerja yang maka semakin tinggi kesejahteraan yang dapat dihasilkan oleh petani, dimana kesejahteraannya sendiri diukur melalui pendapatan yang dihasilkan oleh petani. Tenaga kerja yang merupakan faktor produksi menjadi penggerak faktor *input* yang lain, karena tanpa adanya tenaga kerja maka proses produksi juga tidak dapat berjalan. Semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak juga *output* yang dihasilkan sehingga pendapatan yang petani juga dapat meningkat (Mankiw, 2003).

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi pendapatan. Pada teori ekonomi dijelaskan bahwa didalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yaitu SDA, modal, dan kewirausahaan adalah bersifat konstan, sedangkan tenaga kerja dipandang sebagai faktor yang dapat berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian

penggunaan faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan oleh hubungan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan terhadap produksi yang dicapai, yang akan mempengaruhi tingkat penghasilan pengusaha (Sukirno, 2015). Pengaruh tenaga kerja yang signifikan terhadap pendapatan sesuai dengan penelitian Trisnawati (2017).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Prakoso (2013) dan Prapnuwanti (2019) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tenaga kerja yang digunakan meningkat maka permintaan yang dapat dipenuhi semakin besar dan pendapatan yang diterima juga akan meningkat. Untuk meningkatkan faktor tenaga kerja sangat mempengaruhi pendapatan, maka sebaiknya petani padi lebih mengoptimalkan penggunaan jam kerja. Karena jika jam kerja yang dicurahkan oleh tenaga kerja petani maka para petani akan intens merawat dan memelihara tanaman mereka agar kualitas padi yang dihasilkannya baik sehingga tidak terjadinya kerusakan pada lahan pertanian yang akan berdampak penurunan hasil produksi serta pendapatan yang dihasilkan oleh petani.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan telah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Wilantara dkk (2017), menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara produktivitas terhadap kesejahteraan petani. Meningkatkan

produktivitas kerja petani dapat dilakukan dengan cara penambahan tenaga kerja sehingga mampu memaksimalkan hasil produksi yang membuat terjadinya peningkatan pendapatan yang dihasilkan pula oleh petani.

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat perbandingan z hitung sebesar $3,842 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian modal berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi secara tidak langsung melalui produktivitas petani, dapat dikatakan pula bahwa produktivitas petani merupakan variabel mediasi dalam modal terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Produktivitas petani sebagai variabel mediasi mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan modal dan kesejahteraan petani di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Artinya ketika modal meningkat serta merta secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal melalui produktivitas.

Modal yang cukup tinggi dimiliki oleh petani akan memudahkan petani untuk mendapatkan *input* dari produksi sehingga akan mampu melakukan proses produksi dan menghasilkan produksi yang lebih banyak, dimana nantinya hal tersebut akan berpengaruh terhadap produktivitas petani dan secara tidak langsung juga meningkatkan pendapatan petani sehingga petani mampu mencapai tingkat kesejahteraannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa produktivitas memediasi pengaruh modal terhadap kesejahteraan petani.

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat perbandingan z hitung sebesar $-1,597 > -1,96$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian produktivitas bukan sebagai variabel mediasi pengaruh tenaga kerja terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Hal ini menunjukkan bahwa jika tenaga kerja meningkat maka produktivitas tidak akan meningkat sehingga kesejahteraan petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal juga tidak meningkat. Penggunaan tenaga kerja akan mempengaruhi hasil produksi yang didapatkan oleh petani, ketika petani mampu menggunakan tenaga kerja dengan memanfaatkan dengan maksimal jam kerjanya untuk melakukan proses produksi maka petani akan mampu menghasilkan jumlah produksi yang lebih tinggi dan secara tidak langsung akan meningkatkan produktivitasnya diikuti dengan meningkatnya pendapatan petani sehingga mampu mencapai kesejahteraannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yakni sebagai berikut:

- 1) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal.
- 2) Modal, tenaga kerja, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Dengan kata lain jika modal, tenaga kerja, dan produktivitas meningkat maka

dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Selat Kecamatan Abiansemal.

- 3) Produktivitas petani memediasi pengaruh modal terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Sedangkan produktivitas petani tidak memediasi antara pengaruh modal terhadap kesejahteraan petani di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. Dengan kata lain jika modal meningkat maka secara tidak langsung akan meningkat kesejahteraan petani melalui produktivitasnya yang meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyarankan kepada petani padi agar dapat memanfaatkan lahan pertanian yang dimiliki sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Misalnya dengan menjaga kesuburan lahan yang ada, selain itu petani juga harus lebih memaksimalkan jam bekerja disawah dan selalu melakukan monitoring ketika musim tanam agar hasil panen yang didapatkan lebih maksimal.
- 2) Pemerintah daerah umumnya Dinas Pertanian dan Perkebunan di Kabupaten Badung dapat memberikan serta mampu menyediakan sarana prasarana bagi petani di daerah tersebut. Misalnya dengan memberikan bantuan modal seperti alat-alat yang dibutuhkan selama proses produksi agar tidak menyewa dengan harga yang terlalu tinggi sehingga petani mampu mengurangi beban modal pada sewa alat-alatnya.

REFERENSI

- Adhiatma, Alfian Arif. 2015. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong Di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Tugas Akhir Semester*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Adi Wiguna, Putu, dan I Wayan Sukadana. (2018). Peran Koperasi Unit Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Indonesia (Analisis Data Mikro). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7(1). ISSN: 2303-0178.
- Akmal, Y. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sinjai Di Kota Bukittinggi. *Skripsi*. S1 Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Ardika, I Wayan dan Gede Sujana Budhiasa. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 8(2).
- Arfida, (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Ghalia Indonesia
- Ariani, Ni Wayan Duti dan A.A Ayu Suresmiathi D. (2013). Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja Bantuan Modal Usaha Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(2).
- Ariessi, Nian Elly dan Made Suyanan Utama. (2017). Pengaruh Modal Tenaga Kerja dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 13(2). ISSN : 1907-3275.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Badan Pusat Statistik
Badan Pusat Statistik. Indikator Kesejahteraan Rakyat. 2017
- Berger, P.D., & Nasr, N.I. (1998). Customer Lifetime Value: Marketing Model and Applications. *Journal of Interactive Marketing*. 12(1). pp: 17-30.
- Damanik, Joni Arman. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3 (1).

- Daniel. 2002. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Erwin Hasudungan. (2009). Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Petani Terhadap Tingkat Produktivitas Tanaman Kopi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Tapanuli Utara. *Skripsi*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara Medan.
- Fagbenle, Olabosipo I., Lawal Philip O., and Omuh, Igartius O., (2012). The Influence Of Training On Bricklayers Productivity In Nigeria. *International Journal of Management Sciences and Bussiness Research*, 1(7).
- Frydenberg, Stein. (2011). Theory of Capital Tructure-a Review. Trondheim Trodelag University Collage-Trondheim Bussiness Scholl. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 35(1). pp: 16-17.
- Gathogo, George and Mary Ragui. (2014). Effects of Capital and Technology on The Performance of SMEs in The Manufacturing Sector in Kenya-Case of Selected Firms in Thika Municipality. *European Journal of Bussiness and Management*. 6(7). pp: 308-331.
- Juliantari, Ni Komang Tari. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Petani Pelaksanaan Simantri Kabupaten Badung. *Skripsi*. S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal: 21-22.
- Jumliati. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros di Kabupaten Maros. *Skripsi*. S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar.
- Kumar, Anjani, K. M. Singh, Shradhajali Sinha. (2010). Instutional Credit to Agriculture Sector in India: Status, Performance and Determinats. *Agricultural Economics Research Review*. Vol. 23.
- Kuyvenhoven, J.C. (2006). Capital Utilisation in Indonesian Medium and Large Scale Manufacturing. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 23 No. 1.
- Laksana, I Nyoman Darma Budhi, I Made Jember. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Kayu di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7(8). Hal: 16-17
- Langit, Anak Agung Istri Dinda. (2019). Pengaruh Luas Lahan Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Produksi Usaha Tani Jeruk Di Kecamatan Tembuku

Kabupaten Bangli. Skripsi. S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal: 14-31.

Latif, Muhammad Reza, Daisy S.M Engka, Jacline I. Sumual. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Jalan Roda (Jarod) Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 18(5). Hal: 185.

Lawal, Tolu, and Abe Oluwatoyin. (2011). National Development in Nigeria: Issues, Challenges and Prospect. *Journal of Public Administration and Policy Research*. 3(9), pp: 237-241.

Mankiw, N. Gregory. 2001. *Teori Makro Ekonomi Edisi Kelima Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mulyadi. 2006. *Ekonomi Suber Daya Manusia dalam prespektif pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mwaura, F. (2014). Effect of Farmer Group Membership On Agricultural Technology Adoption and Crop Productivity In Uganda. *African Crop Science Journal*. Vol 22.

Nguyen, Janet and Andrew. (2015). Does Contract Daring Improve Productivity And Income of Farmers A Riview of Theory And Evidence. *The Journal Of Developing Areas*. 49(6). pp: 531-538.

Ningsih, Ni Made Cahya, dan I Gst. Bagus Indrajaya. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1).

Ogundeji, Abiodun A., Emmanuel Donkor, Charmaine Motsoari, Stephen. (2018). Impact of Access to Credit on Farm Income: Policy Implications for Rural Agricultural Development in Lesotho. *Agricultural Eeconpmics Research, Policy and practice in Southern Africa*. ISSN: 0303-1853.

Omorogiowa, Omorogbe, Jelena Zivkovic, Fatima Ademoh. (2014). The Role of Agriculture in The Economic Development of Nigeria. *European Scientific Journal American University of Nigeria*. 10(4). pp: 133-1184.

Ovtchinnikov, A.V. (2010). Capital structure decisions: Evidence from deregulated industries, *Journal of Financial Economics*, 95, pp. 249-274.

Permatasari, Ni Luh Putu Ayu Diah, Made Kembar Sri Budhi, dan Ni Nyoman Yuliarmi. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Univesitas Udayana*. 7(12).

- Persada, Zakarias Bumi Agung. 2018. Pengaruh Investasi Upah Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. Skripsi. S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal: 16-19
- Prakoso, Jati. (2013). Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Skripsi. S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hal: 24.
- Prapnuwanti, Ni Putu Ias. (2019). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Beras Merah di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *Skripsi*. S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Putra, I Made Yudi Antara Waisnawa. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pengrajin Ukiran Kayu Di Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. *Skripsi*. S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal:13.
- Putra, I Putu Danendra dan I Wayan Sudirman. (2015). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4(9).
- Putra, Putu Mahendra Syadona, dan Nengah Kartika. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kedonganan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 8(2). Hal: 272.
- Putri, Ni Made Dwi Maharani, dan I Made Jember. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(2).
- Ramalia. (2011). Agricultural Business Plan Guidelines. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Department of Agriculture, Forestry and Fisheries.
- Ratnawati,Tri, Fahma Rohmasari, dan I Nyoman Lokajaya. (2017). Strategi Financial Literacy and Financial Inclusion sebagai Trigger Kesejahteraan Masyarakat Industri Kecil Kawasan Wisata Giri Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Jurnal Penelitian*. 2(1), hal. 73-81.
- Rustariyuni, Surya Dewi dan Anak Agung Ketut Ayuningsari. (2016). Kesiapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Badung Dalam Menghadapi MEA 2015. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 12(1). ISSN: 1907-3275.

- Saleem, Muhammad Amjad. The Impact of Agricultural Credit on Agricultural Productivity in Dera Ismail Khan (District) Khyber Pakhtonkhawa Pakistan. *European Journal of Business and Management*. ISSN 2222-1905.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. (2002). *Makro Ekonomi. Edisi 12 jilid 2*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Saputra, I Nyoman Alit Febri, dan I Gede Wardana. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu Dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7(9).
- Seob, Lee Dae. (2018). Korea's Agricultural Production in the Russian Far East. Problems of Economic Transition. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.60(4). ISSN: 1061-1991
- Setyari, Ni Putu Wiwin. (2017). Trend Produktivitas Industri Produk Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10(1).
- Sili Antari, Ni Luh. (2008). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Remitan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Non Permanen di Kabupaten Badung (Studi Kasus pada Dua Kecamatan di Kabupaten Badung), *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 4(2). Hal; 10-137.
- Sugiana, I Gusti Ngurah dkk. (2018). The Study on Farmer's Welfare. *International Journal of Life Sciences*. 2(1). E-ISSN: 2550-6986.
- Sugiato. (2008). *Analisa Tingkat Kesejahteraan Petani Menurut Pola Pendapatan Dan Pengeluaran di Pedesaan*. Seminar Nasional. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Departemen Pertanian
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern, Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana
- Suryandari, Kadek Kharisma. (2018). Fakyot-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Kesejahteraan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Bambu di Kecamatan Susut. *E-Jurnal Pembangunan Ekonomi Universitas Udayana*. 7(4). Hal: 3-16.

- Susilowati, Sri Hery. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 34(1). Hal: 36-37.
- Trisnawati, Ni Putu Ayu Putri. (2017). Peran BUMDES Bagi Petani Miskin Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 6(6). ISSN: 2303-0178.
- Utama, Made Suyana. 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Cv. Sastra Utama.
- Utomo, Eko Budi. (2019). Analisis Pengaruh Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) Terhadap Pendapatan Petani Ternak di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 12(1).
- Van Biesebroeck, Johannes (2004). "Robustness of Productivity Estimates." *Working Paper No. 10303, National Bureau of Economic Research*.
- Widyastuti, Astriana. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*. 1(1). Hal: 2.
- Wiguna, I Nyoman Gede Tri, dan A.A. Bagus Putu Widanta. (2016). Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Kredit Sebagai Variabel Moderasi Pada Pedagang di Pasar Seni Sukawati. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 5(10). ISSN: 2303-0178.
- Wilantara, I Made Agus, Ketut Suamba, I Gede Setiawan Adi Putra. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Koperasi Tani Dewi Sri Dan Produktivitas Kerja Petani Terhadap Kesejahteraan Petani Di Subak Sengempel, Desa Bongkasa Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 5(2). ISSN: 2355-0759.
- Wiramartha, Pande Nyoman Handy. (2018). Analisis Faktor-Faktor Minimarket terhadap Pendapatan Warung Tradisional Di Kecamatan Petang. *Skripsi*. S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal:11-13.
- Wirawan, Ngurah Gede Dwiky Wirawan dan I Gusti Bagus Indrajaya. (2019). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan pada UKM Pie Susu di Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 8(2). ISSN: 2303-0178.
- Wulandari, Anak Agung Ratih, Ida Bagus Darsana. (2017). Pengaruh Modal Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri

Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(4).

Yanutya, Pukuh Ariga Tri. (2013). Analisis Pendapatan Petani Tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. *Economics Development Analysis Journal*. 2(4). Hal: 286.

Yasa, I Komang Oka Artana, dan Sudarsana Arka. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1).